



IMPLEMENTASI VIRTUAL MEETING DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA SD INPRES 19 AMBON

Muhammad Yusran Sardi¹, Samuel Patra Ritiauw², Elsinora Mahanangingtyas^{3*},
Nathalia Yohana Johannes⁴

^{1,2,3*,4}Program Studi PGSD Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

[Email: elsinora20@gmail.com](mailto:elsinora20@gmail.com)

Abstrak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi virtual meeting dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh SD Inpres 19 Ambon. Pembelajaran secara daring dilakukan karena mencegah terjadinya penularan Covid-19. Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat melakukan pembelajaran secara online. Penelitian ini berlokasi di SD Inpres 19 Ambon dengan subjek penelitian pada kelas IV dan Kelas V. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran daring di SD Inpres 19 Ambon sudah terlaksana dengan baik berbantuan aplikasi *virtual meeting* seperti *zoom cloud meeting*, *microsoft*, *google classroom*, *google meet*, *whatsapp group*. Berdasarkan wawancara dengan guru, di ceritakan bahwa guru sangat kewalahan akibat aplikasi-aplikasi berbasis daring ini, namun dengan berjalannya waktu guru maupun siswa dapat beradaptasi dengan keadaan saat ini.

Kata Kunci : *Virtual Meeting*, Pembelajaran Daring, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet*

VIRTUAL MEETING IMPLEMENTATION IN ONLINE LEARNING AT SD INPRES 19 AMBON

Abstract, this study aims to find out about the implementation of virtual meetings in online learning carried out by SD Inpres 19 Ambon. Online learning is carried out because it prevents the transmission of Covid-19. The research method used is descriptive qualitative research, namely describing events that occur when conducting online learning. This research is located at SD Inpres 19 Ambon with research subjects in class IV and Class V. The results of the study state that online learning at SD Inpres 19 Ambon has been implemented properly with the help of virtual meeting applications such as *zoom cloud meeting*, *microsoft*, *google classroom*, *google meet*, *whatsapp groups*. Based on interviews with teachers, it was told that teachers were very overwhelmed by these online-based applications, but over time both teachers and students were able to adapt to the current situation.

Keywords: *Virtual Meeting*, *Online Learning*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet*

Submitted: 2 September 2021

Accepted: 15 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu garda terdepan untuk memajukan sebuah bangsa, tanpa ada pendidikan yang bagus maka perkembangan bangsa kedepan hanya tinggal isapan jempol semata, bahkan secara gamblang bapak bangsa Vietnam membuat sebuah pernyataan sebagai tolak ukur fondasi pentingnya pendidikan yaitu "*No Teacher, No Education, No Education, No Economic and Social Development*" (Lutfi, 2013). Menurut Yunus dan Langeveld (2015) mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang Bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab pendidikan, merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang rencana dipilih untuk memperoleh kehidupan yang baik dengan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepriadian, akhlak mulia, dan keterampilan. Selain itu, juga untuk memajukan bangsa/ peradaban.

Kurikulum 2013 untuk tahun 2017 terjadi revisi lagi. Revisi K13 Tahun 2017 tidak terlalu signifikan, namun perubahan di fokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara kompetensi inti(KI) dan kompetensi dasar (KD). Sedangkan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 revisi tahun 2017, yang dibuat harus muncul empat macam hal yaitu; PPK, Literasi, 4C, dan HOTS sehingga perlu kreatifitas guru dalam meramunya. Terlepas dari silang pendapat di tengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

Sejak ada pandemic covid-19, pembelajaran di Indonesia telah dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pendidikan jarak jauh sendiri telah diatur dalam UU Sisdiknas 2003 Bagian Ke-10 Pasal 31 yang berbunyi: (1). Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2). Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. (3). Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai ketentuan mengenai dengan standar nasional pendidikan. (4). Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah (UU Sisdiknas 2003).

Menurut Sadiman dkk, yang dikutip oleh Bambang Warsita Pengertian pendidikan jarak jauh itu sendiri adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara dan peserta diklat (Bambang Warsita, 2011:15). Pendidikan jarak jauh juga melibatkan media dalam penyampaian ilmu pengetahuan (knowledge) kepada peserta didik dan menuntut peserta didik belajar secara mandiri. Karakteristik pembelajaran jarak jauh itu sendiri menurut Keegan (1980) memiliki karakteristik yaitu: (1). Pemisahan antara pengajar dan pembelajar, (2). Pengaruh institusi/organisasi pendidikan, (3). Penggunaan media yang menghubungkan guru dan pembelajar, (4). Berlangsungnya komunikasi dua arah, (5). Memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar, dan (6). Pendidikan sebagai industri. (Bambang Warsita, 2011)

Pembelajaran sendiri merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan (Idrus, 2019).

Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan mahasiswa/peserta didik untuk mengakses materi perkuliahan/pelajaran (Darmansyah, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2020) dan Fitriani (2020) tentang Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 dapat disimpulkan bahwa bagian dari teknologi informasi sangat menolong proses belajar secara daring atau online di masa wabah virus Corona Covid-19 jadi segala proses belajar mengajar bisa terlaksana secara baik dan berdasarkan hasil penelitian ini bisa disimpulkan walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi tetap dapat terlaksana meski banyak keterbatasan diantaranya koneksi jaringan dan juga alat elektronik untuk melakukan proses pembelajaran secara daring menggunakan *virtual meeting*.

Menurut Julia Young virtual meeting adalah sebuah kegiatan dimana semua peserta dari berbagai lokasi bergabung dalam waktu yang telah terlebih dahulu disepakati dengan menggunakan sebuah media seperti *teleconference* atau *video conference*. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *virtual meeting* adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara jarak jauh dengan berbantuan aplikasi tertentu.

Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan (Elyas, 2018). Yuniarto (2015) menambahkan bahwa belajar dengan menggunakan teknologi internet dapat memberikan banyak informasi dan

sumber belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti video tutorial, seminar, bahan ajar dapat di download dan di upload, dan bahkan tes soal untuk evaluasi dapat juga dilakukan. Maudiarti (2018) bahwa pembelajaran daring atau E-learning dapat dilakukan untuk setiap orang, kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber belajar dari teknologi digital. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring adalah suatu jenis belajar mengajar yang bisa dilakukan oleh guru dan peserta didik pada saat terhubung dengan internet dengan menggunakan sebuah aplikasi.

Menurut Hakim S (2009:) aplikasi adalah perangkat lunak yang digunakan untuk untuk tujuan tertentu, seperti mengolah dokumen, mengatur windows &, permainan (game) dan sebagainya. Sedangkan menurut Wikipedia aplikasi adalah suatu subkelas perangkat lunak computer yang memanfaatkan kemampuan computer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi adalah program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut. Beberapa aplikasi dalam virtual meeting diantaranya aplikasi *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet*,

Pengertian Aplikasi Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi atau software yang dapat digunakan untuk media komunikasi jarak jauh dengan fitur berupa konferensi video, rapat online, hingga chatting. Aplikasi zoom cloud meeting adalah salah satu aplikasi yang menyediakan berbagai fasilitas tatap muka virtual, antara guru dan siswa dalam satu ruang virtual. Aplikasi ini juga dapat menampilkan materi, menampilkan video atau apa saja yang ingin di tampilkan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran secara virtual (Ritiauw dkk, 2022:82). Dengan bantuan software ini, memungkinkan kita untuk mengadakan pertemuan tanpa harus berada di ruangan yang sama dengan banyak orang. Zoom telah banyak dipakai oleh instansi perusahaan, para siswa dan guru, hingga pejabat pemerintahan untuk melangsungkan rapat online. Bahkan bisa dibilang, dibandingkan aplikasi meeting online yang lain Zoom menjadi primadona bagi sebagian besar masyarakat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat melakukan pembelajaran secara online. Menurut Sukmadinata (2011, hlm.73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memerhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 19 Ambon kelas IV dan V, berlokasi di Jl. St. Baabullah, Kel. Silale. Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 Maret s/d 01 April 2021.

Subjek penelitian menurut Arikonto (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru pada SD Inpres 19 Ambon.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan para guru kelas menemukan data bahwa hampir semua guru telah melaksanakan pembelajaran daring di sekolah tersebut, dari berbagai banyaknya aplikasi pembelajaran daring, sebagian besar guru hanya menggunakan aplikasi yang itu-itu saja, ada juga

guru yang sudah paham tentang aplikasi yang lain, namun belum digunakan di kelas yang dia ajarkan dengan alasan karena terlalu banyak aplikasi jadi guru tersebut hanya berfokus pada 1/2 aplikasi. Kepala sekolah (MM) juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut. Berikut informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam menyiapkan sarana dan pra sarana sekolah dan juga kepada guru untuk membantu menyiapkan proses pembelajaran daring di sekolah.

- Peneliti : "Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kebikajian pembelajaran?"
 KS : "kita mengikuti aturan pemerintah tentang belajar di rumah, beribadah di rumah, jadi kita melaksanakan KMB secara daring"
 Peneliti : "Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran di sekolah ini?"
 KS : "sebagai kepala sekolah saya sangat menghimbau kepada guru-guru agar pembelajaran terus berjalan tak terkecuali selama pandemi ini,"
 Peneliti : "Fasilitas apa saja yang bapak/ibu siapkan untuk membantu proses pembelajaran daring di sekolah ini ?"
 KS : "adapun fasilitas yang sekolah sediakan adalah laptop dan kuota belajar"
 Peneliti : "Bagaimana peran ibu dalam menyiapkan para guru pada pembelajaran daring di sekolah ini?"
 KS : "saya cukup sering meminta beberapa guru untuk mengikuti pelatihan terkait dengan aplikasi pembelajaran dan yang terkhususnya yang berkaitan tentang pembelajaran daring"
 Peneliti : "Apakah ibu pernah mendelegasikan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan terkait pembelajaran daring?"
 KS : "iya pelatihan pula lah yang harusnya dibuat, karena kita baru pertama kali bertemu dengan pandemi seperti ini dan pembelajaran daring ini juga"
 Peneliti : "Menurut ibu Apa saja kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran daring?"
 KS : "untuk kelebihan yang saya rasa pada pembelajaran daring adalah baik guru tua dan muda sudah mulai lancar dalam menggunakan teknologi pembelajaran, dan kekurangannya adalah kurang maksimal dalam penyampaian informasi/materi pada pembelajaran."
 Peneliti : "Adakah keluhan dari para guru tentang pembelajaran daring selama ini?"
 KS : "untuk keluhan saya rasa tetap ada karena ini daring, jadi keluhan yang saya dengar tentang dari kehadiran siswa di kelas, karena kadang ada yang tidak masuk pada saat mengikuti pembelajaran"
 Peneliti : "Selain dari para guru, adakah keluhan dari para orang tua murid terkait pembelajaran daring?"
 KS : "untuk keluhan orang tua murid, kebanyakan itu tembusan dari guru kelas, tidak banyak yang langsung bilang ke saya tentang keluhannya, rata-rata orang tua murid langsung menyampaikan keluhan mereka ke guru kelas, dan keluhannya sendiri tentang kouta habis."

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah (KS) mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut, beliau sangat berperan penting dalam pelaksanaan

program pembelajaran daring. Walaupun ada kendala dari beberapa pihak dari guru maupun orang tua murid, kepala sekolah mampu membuat solusi dari masalah yang dihadapi sekolah.

Kemudian Informasi serta tanggapan guru mengenai pelayanan kepala sekolah dalam menjalankan tugas tanggung jawab, dapat dilihat dari hasil wawancara guru kelas IV (M), sebagai berikut:

- Peneliti : "Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kebijakan pembelajaran?"
 M : "tetap mengikuti kebijakan pemerintah, pembelajaran berlangsung secara daring"
 Peneliti : "Apa saja aplikasi yang bapak/ibu gunakan untuk melakukan proses pembelajaran daring?"
 M : "*Wa group, google classroom dan forms app.*"
 Peneliti : "Kendala/ hambatan apa saja yang bapak/ibu temui pada saat proses pembelajaran daring?"
 M : "Ada anak yang tidak mengikuti pembelajaran daring, materi sampai ke anak kurang efektif, jaringan yang tiba tiba kurang bagus, dll."
 Peneliti : "Menurut bapak/ibu apa saja kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring selama ini ?"
 M : "kelebihannya Waktu belajar lebih singkat. Siswa dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para pelajar memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar. Kelemahannya banyak menghabiskan kuota, pembelajaran kurang efektif dan guru sulit mengontrol siswa yang belajar serius dan main main."
 Peneliti : "Menurut ibu Apa saja kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran daring?"
 M : "kelebihannya adalah mudah dalam pemberian materi dan penyampain materi, dan untuk kelemahannya adalah kondisi latar belakang siswa. Tak jarang ada yang hadir dengan menggunakan 1 HP/gadget"

Dari penjelasan guru kelas IV (M) dapat kita lihat bahwa pembelajaran daring di kelas beliau berjalan dengan sesuai dengan rencana beliau, kepala sekolah dan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh, walaupun ada beberapa masalah yang ditemui seperti pembelajaran hanya berlangsung tidak lama, dan penanganan terkait kegaduhan yang terjadi pada saat mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, ditambahkan juga dari guru kelas III (MN), dari hasil wawancara beliau mengatakan:

- Peneliti : "Apa saja fasilitas yang sekolah sediakan untuk membantu proses pembelajaran daring?"
 MN : "pembelian pulsa data Rp 100.000/bulan"
 Peneliti : "Adakah keluhan dari orang tua murid tentang proses pembelajaran daring?"
 MN : "kendala di kuota, 1 hp digunakan untuk beberapa anak"
 Peneliti : "Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kebijakan pembelajaran daring?"
 MN : "Belajar secara online sebenarnya jauh lebih buruk dibandingkan belajar di sekolah. Menurut saya pembelajaran daring tampak seperti formalitas dan kurang efektif bagi siswa."
 Peneliti : "Apa saja aplikasi yang bapak/ibu gunakan untuk melakukan proses pembelajaran daring?"

- MN : "Wa grop, zoom, google class room, word"
- Peneliti : "Kendala/ hambatan apa saja yang bapak/ibu temui pada saat proses pembelajaran daring?"
- MN : "Jaringan yg kurang baik sehingga anak tidak konsentrasi sebagian anak ada yang tidak memiliki android maupun kuota."
- Peneliti : "Menurut bapak/ibu apa saja kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran daring?"
- MN : "Kelebihan; siswa dapat mengakses materi pembelajaran dan mengerjakan tugas tugas, kekurangan; sulit mengontrol siswa yang serius mengikuti pelajaran"
- Peneliti : "Apa saja fasilitas yang sekolah sediakan untuk membantu proses pembelajaran daring ?"
- MN : "Buku pelajaran/buku tema".
- Peneliti : "Adakah keluhan dari orang tua murid tentang proses pembelajaran daring?"
- MN : "Banyak sekali keluhan dari orang tua terkait proses pembelajaran daring karena tidak semua orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi sehingga banyak orang tua yang kurang memahami tentang materi yang akan di berikan oleh anak.
- Peneliti : "Bagaimana bapak/ibu menerapkan media pembelajaran pada proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring?"
- MN : "Media yang d terapkan berupa gambar yang d tampilkan saat zoom ataupun melalui App WA
- Peneliti : "Persiapan apa saja yang harus dilakukan dalam pembelajaran daring?"
- MN : "Link absen, jadwal belajar, materi, LKPD."

Pembahasan

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Inpres 19 Ambon sudah terlaksana dengan cukup baik. Sesuai dengan kerangka berpikir penelitian pada Bab II, penelitian ini di mulai dengan identifikasi masalah pada pembelajaran daring Di SD Inpres 19 Ambon, sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID, bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring/ jarak jauh. Dari identifikasi masalah tersebut, untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran daring, kebutuhan yang harus dipenuhi itu adalah sebuah aplikasi/ program pembelajaran daring yang kiranya bisa digunakan oleh para guru dan siswa yang mudah dalam proses maupun evaluasi pada pembelajaran di SD tersebut.

Ada beberapa aplikasi yang peneliti ingin tanyakan terkait dengan penggunaan oleh para guru dan dilaksanakan di kelasnya masing-masing. Untuk proses pembelajarannya, dari hasil wawancara dari beberapa guru di SD Inpres 19 Ambon. Guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Dari semua apa yang diutarakan di atas, guru telah sering mengikuti pelatihan dari pemerintah pusat. Ada dari IGI, dan Pemda.

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid (2011:17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom, microsoft, google classroom, google meet, dan Whatsapp. Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan Whatsapp

digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui Whatsapp. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui Whatsapp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Menurut Majid (2011), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Tambak (2014:378) metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Suparti (2014:58-59) metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik di SD Inpres 19 Ambon sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, Handphone atau Laptop yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah. Sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah, (2010). *Pembelajaran Berbasis Web Teori Konsep dan Aplikasi*. Padang: UNP Press Padang.
- Elyas, H. A. (2018). *Penggunaan model pembelajaran e learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal Warta. Vol. 56 (1829-7463)
- Hakim, S, Rachmad dan Sutarto. 2009. *Mastering Pemrograman dan Penerapannya untuk Membuat Software Aplikasi*. Media Kompuindo: Jakarta.
- Idrus L. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9.2 (2019), 920-35
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (KTI). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lutfi, M. 2013. *Pendidikan sebagai Fondasi Utama Negara*. Bandung 1-10.
- Maudiarti, S. (2018). *Penerapan e-learning di perguruan tinggi*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol 32 (1).
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19).
- Pakpahan, Roida dan Fitriani, Yuni. 2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. Journal of Information System Applied, Management and Accounting Research, 4(2).
- Ritiau, S. P., Mahanangingtyas, E., Salamor, L., & Sayang, N. K. (2022). Pemanfaatan aplikasi ruang guru berbantuan zoom cloud meeting untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Research and Development Journal of Education, 8(1), 80-92.
- UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.PDF>) 13 Maret 2021
- Warsita, Bambang. 2011. Pendidikan Jarak Jauh, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Yunianto, A. R. 2015. *Implementasi e-learning Berbasis Kelas sebagai Sumber Belajar*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.